

# Teacher's Strategy in Habitualizing Quran Reading and Dhuha Prayer in Shaping Students' Character

Tsulusul Lail Ramadani

Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri Bawean

\*E-mail: [tsulusullail@gmail.com](mailto:tsulusullail@gmail.com)

## Abstract

This study aims to analyse the teacher's strategy in getting used to reading the Qur'an and praying dhuha as an effort to build student character at UPT SDN 357 Gresik. Character education is a fundamental aspect in the national education system that aims not only to improve cognitive competence, but also to form religious values of responsibility and honesty. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that the teacher's strategy in the habituation of reading the Qur'an and praying dhuha had a positive impact on student character, especially in increasing discipline, religion, honesty and responsibility. Teachers apply exemplary, habituation, and motivation approaches to instil this habit, with the support of supervision from the school. Although the programme is effective, there are obstacles in its implementation, such as time constraints and students' lack of seriousness in carrying out the activities. Therefore, more innovative strategies are needed to ensure the sustainability of the programme. Overall, the habituation of reading the Qur'an and praying dhuha proved to be an effective instrument in building better student characters in the school and community environment.

Keywords: teacher strategy, habituation, reading Al-Qur'an, dhuha prayer, student character.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen dasar dalam pendidikan yang bertujuan membentuk dasar yang kuat bagi kesuksesan individu, baik secara personal maupun sosial. Mengajar pengetahuan saja tidaklah cukup, pendidikan juga dapat membentuk keyakinan dan karakter yang kokoh pada siswa. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama (Anwar et al., 2024).

Karakter yang dibentuk melalui pendidikan membantu siswa memiliki kepribadian yang unggul, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Zakki et al., 2022)

Dari penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk individu yang sukses, baik secara pribadi maupun sosial. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga menanamkan nilai, kepercayaan, dan karakter yang kokoh, sehingga siswa mengembangkan kompetensi diri dan menemukan tujuan hidup sesuai ajaran agama. Pendidikan karakter membantu membentuk kepribadian unggul, sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional, yaitu mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehingga penerapan pendidikan karakter ditingkat sekolah dasar utamanya sekolah UPT Negeri 357 Gresik dianggap penting, untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin diajarkan berdasarkan ajaran Islam, yang mengajarkan pentingnya berkata jujur dan menerapkan tanggung jawab serta disiplin dalam hidup, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab; 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (Lusiana, 2022).

Sekolah dasar utamanya sekolah UPT Negeri 357 Gresik merupakan salah satu instansi formal yang punya peran penting dalam membentuk karakter siswa sehingga salah satu usaha yang dilakukan adalah membuat program berbasis keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan Shalat Dhuha dengan harapan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan cinta terhadap agama sejak dini dan diintegrasikan dengan pembelajaran dikelas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan.

Dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat melembutkan hati siswa dan membentuk karakter yang baik, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh perilaku negatif. Shalat Dhuha berjama'ah bertujuan membiasakan siswa untuk shalat tepat waktu, yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka. Siswa yang taat beribadah cenderung lebih tenang, sabar, dan berperilaku baik. Selain itu, kegiatan ini memperlancar kebersamaan, menumbuhkan jiwa sosial, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta menjadi wadah interaksi antar siswa (Mustofa & Ghofur, 2022)

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, seperti siswa masih berbicara saat mengaji, bercanda saat melaksanakan shalat dhuha, masih ada yang terlambat datang kesekolah, Selain itu, kendalanya juga kurangnya waktu dalam melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan Shalat Dhuha, karna program tersebut dilakukan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, program ini belum dapat berjalan secara maksimal, sehingga membutuhkan sebuah strategi didalam membentuk karakter siswa agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan juga salah satu guru di sekolah UPT Negeri 357 Gresik pada tanggal 18 November 2024 terkait pembentukan karakter dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha, ini merupakan program pembiasaan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah di Bawean. Namun, tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Untuk di sekolah di UPT Negeri 357 Gresik telah menerapkannya. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar peserta didik di sekolah ini sudah cukup disiplin dalam melaksanakan program ini, tingkat kesadaran beribadah siswa, terutama di kelas atas, sudah menunjukkan perkembangan yang baik, sementara siswa di kelas bawah masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran mereka. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan strategi khusus supaya program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha berjalan dengan lancar.

Penelitian sebelumnya Prasetiyo et al., (2023), dengan judul "Penanaman akhlak melalui pendekatan pembiasaan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-quran di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut Muhammadiyah Kupang" membahas tentang penanaman akidah akhlak pada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti shalat Dhuha dan tadarus Alquran. Kajian ini fokus kepada pembentukan karakter akhlak, belum membahas karakter yang lainnya seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan kejujuran.

Penelitian Ayni et al., (2022), dengan judul "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin" membahas proses dalam penguatan karakter disiplin melalui

kegiatan pembiasaan pada siswa. Kajian ini berfokus pada pengaruh pembiasaan karakter disiplin, tetapi belum membahas pengaruh dari pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha.

Sementara penelitian Aini et al., (2024), dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Di Phatnawitya School Thailand" Penelitian tersebut membahas dampak langsung di lingkungan sekolah program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami dan disiplin siswa. Kajian tersebut berfokus pada dampak dari program pembiasaan membaca Al-Qur'an, tapi belum membahas pengaruh dan penghambat dari pembiasaan shalat dhuha.

Berdasarkan literatur review diatas maka peneliti akan membahas kesenjangan penelitian diatas. Penelitian ini akan berfokus pada strategi guru dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa, pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa. Karena itu belum diteliti oleh tiga penelitian diatas, sehingga penelitian ini penting untuk teliti. Dengan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Strategi Guru Dalam Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Siswa di UPT Negeri 357 Gresik.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membiasakan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengedepankan pengumpulan data berdasarkan pengungkapan kata-kata, gambar, dan bukan angka, dengan demikian laporan peneliti ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Suprianto, 2023). Dengan fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru keagamaan, dan siswa untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari strategi dalam membentuk karakter siswa. Kedua, observasi dilakukan dengan mengenal lingkungan, mengamati perilaku siswa dan guru, serta mengamati kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha. Ketiga, dokumentasi melibatkan dokumentasi kegiatan, dan dokumentasi kebijakan sekolah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi guru dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dhuha telah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, mengarah pada peningkatan sifat religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Temuan membuktikan bahwa kebiasaan ibadah yang ditanamkan secara konsisten tidak hanya membentuk kecerdasan spiritualitas, sekaligus memperkuat moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Dengan adanya strategi ini, siswa lebih terbiasa menjalankan ajaran keagamaan dalam berbagai faktor kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial.

Hasil yang diungkapkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru keagamaan dan siswa ditemukan bahwa sekolah UPT SD 357 Gresik telah menerapkan strategi untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan pendekatan keteladanan, pembiasaan dan motivasi dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an shalat dhuha. Selain itu ada pengawasan ketat dari guru dan kepala sekolah untuk memastikan program berjalan dengan

efektif. Dengan program pembiasaan ini guru berharap agar siswa dapat membentuk karakternya masing-masing. Pembentukan karakter siswa itu sangat penting apalagi bagi sekolah tingkat dasar. Selain memberikan pengetahuan juga menanamkan nilai religius seperti keimanan, keyakinan, dan sikap yang kesemuanya itu ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari dalam menjalin hubungan baik dengan tuhan. Guru dalam menerapkan pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan karakter pada setiap siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya perubahan positif dalam karakter siswa yang mengikuti program ini secara konsisten. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya, serta menunjukkan sikap jujur dan religius yang lebih kuat. Analisis dokumentasi, mencakup foto kegiatan, jadwal pembiasaan, serta data kehadiran siswa, juga mendukung temuan ini, menunjukkan adanya keteraturan dan kesinambungan dalam pelaksanaan strategi guru dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat Dhuha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha secara konsisten maka akan terbentuk karakter pada setiap diri siswa. Dilembaga tidak hanya memperoleh pengetahuan saja akan tetapi dengan adanya pembiasaan tersebut juga dapat membentuk karakter siswa dengan baik. Dengan konsisten dalam penerapan program ini, diharapkan nilai-nilai karakter yang terbentuk dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan siswa, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Pembahasan

Analisis temuan penelitian ini menemukan bahwa strategi guru dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter siswa di UPT SD 357 Gresik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, seperti pertama, disiplin pembiasaan ini melibatkan keteraturan waktu dan kepatuhan terhadap aturan tertentu, yang dapat melatih kedisiplinan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan secara rutin akan membentuk pola perilaku yang melekat pada kehidupan sehari-hari (Septirahmah & Hilmawan, 2021). kedua jujur, membaca Al-Qur'an dan integrasi melalui pemahaman ajaran yang terkandung di dalamnya (Lase & Halawa, 2022). siswa diajarkan untuk bersikap jujur kepada diri sendiri dan lingkungannya, yang tercermin dalam interaksi sosial mereka. Dan ketiga, tanggung jawab dan kemandirian, keterlibatan siswa dalam aktivitas ibadah ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan sikap mandiri dalam menjalankan tugas dan kewajiban lainnya.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor penghambatan, seperti masih terdapat siswa yang kurang serius saat membaca Al-Qur'an dan bercanda saat shalat Dhuha, kurangnya waktu dalam pelaksanaan karena program ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dan kesadaran siswa kelas bawah dalam mengikuti program ini masih rendah. Sedangkan faktor pendukung, seperti adanya kebijakannya sekolah yang mewajibkan pembiasaan ibadah ini serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif.

Implikasi dari temuan ini adalah pertama-tama, guru harus memiliki rencana yang jelas (Irmanto & Ridwan, 2021), karena untuk mencapai tujuan maka harus mempunyai rencana yang matang, dan konsisten dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha. Rencana ini harus mencakup tujuan yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan, dan evaluasi yang akan dilakukan. Guru juga harus memastikan bahwa rencana ini searah dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Selanjutnya, guru harus menggunakan metode yang efektif dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha. Metode ini dapat mencakup pembelajaran yang interaktif, pembelajaran interaktif merupakan salah satu metode pembelajaran menyertakan

guru dan siswa dalam proses belajar (Aminatun et al., 2022) seperti diskusi, permainan, dan kegiatan lainnya yang dapat mempermudah siswa mengerti dan mengingat materi yang telah dipelajari. Guru juga dapat menggunakan teknologi, seperti aplikasi dan video, untuk membantu siswa memahami materi yang lebih kompleks.

Guru juga harus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Motivasi ini dapat mencakup penghargaan, pujian, dan *reward* yang diberikan kepada siswa yang berhasil membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha dengan baik. Guru juga harus memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha, seperti memberikan bantuan tambahan atau mengarahkan mereka kepada sumber daya yang lebih lanjut, seperti diberikan bimbingan tambahan, dan modul pembelajaran.

Selain itu, guru harus memastikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup membuat jadwal yang tetap untuk pembiasaan, memberikan pengingat kepada siswa untuk melakukan pembiasaan, dan melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa pembiasaan dilakukan dengan efektif.

Terakhir, guru harus memastikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha dilakukan dalam konteks yang lebih luas, seperti memahami nilai-nilai agama dan mengembangkan spiritualitas. Hal ini dapat mencakup membahas tentang makna dan tujuan dari membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha, serta membantu siswa memahami bagaimana pembiasaan ini dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesimpulan, strategi guru dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa di UPT SD 357 Gresik. Guru harus memiliki rencana yang jelas dan konsisten, menggunakan metode yang efektif, memberikan motivasi dan dukungan, memastikan konsistensi dan kelanjutan, serta memahami konteks yang lebih luas dari pembiasaan ini. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang lebih baik di masa depan.

Dengan demikian adanya program berbasis keagamaan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun karakter siswa yang disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran spiritual, kedekatan dengan nilai-nilai agama, serta membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut diimplementasikan dengan baik dan didukung oleh lingkungan sekolah serta memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan sosial siswa.

## **Simpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru dalam membiasakan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa di UPT SDN 357 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ini berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, kejujuran, serta rasa tanggung jawab siswa. Implementasi program ini dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan motivasi, yang didukung oleh pengawasan dari guru dan kepala sekolah.

Meskipun program ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya keseriusan sebagian siswa, keterbatasan waktu, serta kesadaran yang masih rendah pada siswa kelas bawah. Namun, dukungan kebijakan sekolah dan lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini.

Implikasi penelitian ini menekankan bahwa guru harus memiliki perencanaan yang matang, menggunakan metode yang efektif dan interaktif, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar progra ini berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, pembiasaan ini harus

dikaitkan dengan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai agama dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha terbukti sebagai instrumen yang efektif dalam membangun karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Jika diimplementasikan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah, program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Aini, A. F. N., Safriani, A., & Juhaeni, J. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand: Al-Qur'an, Pembiasaan, Karakter, Disiplin, Islami. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 463–474.
- Aminatun, D., Alita, D., Rahmanto, Y., & Putra, A. D. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di Smk Nurul Huda Pringsewu. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(2), 66–71.
- Anwar, N. H., Hidayatullah, M. F., & Sulistiono, M. (2024). STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(7), 137–147.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis tentang pentingnya rencana strategis organisasi. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1(1).
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Lusiana, L. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QURAN KEPADA PESERTA DIDIK SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 PURWAKARTA. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 125–134.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 2, 1–18.
- Prasetyo, Y. C., Sutrisno, S., & Arif, M. (2023). Penanaman akhlak melalui pendekatan pembiasaan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Tadarus Alquran di SD ITQ As-Syafiiyah Mendut. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1–8.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622.
- Suprianto, M. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs AL-Qur'aniyah tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 61–69.
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Haq, O. Z. I., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9, 103–115.